

Analisis Media Pembelajaran IPS Berdasarkan PAI Untuk Meningkatkan Kompetensi Sikap Peserta Didik

Indari¹✉

¹Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

¹ndhaindari@gmail.com

✉ **Corresponding Author:** ndhaindari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility and effectiveness of the results of the development of a social studies learning model based on religious education, using Thiagarajan's Four-D Model. This study has reached the dissemination stage, namely the stage of distribution to the MGMP of social studies subject teachers in Pamekasan district. The study was conducted at Mts As-Salaḥiyah Sumber Duko Pakong-Pamekasan. The analysis of social studies learning media based on PAI is a representation for religion-based learning that describes the characteristics of social studies integration from beginning to end. The development of a study of natural resource potential as religion-based material was carried out, the organization of learning activities refers to contextual learning and evaluation of student competency achievement authentically. Based on expert assessment, the learning model was declared feasible to use with the highest score of 89.5%. Based on the results of the calculation of the average individual completeness in the pretest of 30.4% of students were declared complete and the posttest of 78.2% of students were declared complete. Based on these calculations, there was a significant increase of 47.8%. The analysis of learning media was declared effective in developing knowledge and attitudes of caring for the surrounding environment through writing activities. Writing activities support the concept of humanistic psychology, namely the teacher's efforts to accept and develop students' potential.

Keywords: Learning Model; Social Studies; Islamic Religious Education; Competence

Artikel Info

Masuk

Oktober 25, 2024

Revisi

November 28, 2024

Diterima

Desember 18, 2024

Terbit

Januari 31, 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Manusia yang berpendidikan atau berilmu tentu berbeda dari manusia yang tidak berpendidikan atau berilmu. Hal ini dapat dilihat dari cara berfikir, bertutur kata, cara berfikir dan meminta emosi. Pendidikan berperan besar dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang (murid) dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan pengalaman. Membentuk dan memperbaiki pola pikir karena meningkatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman akan meningkatkan pemikiran, kemampuan menganalisis dan daya motivasi. Lingkungan pendidikan merupakan system yang terdiri dari banyak factor dan variable, seperti kebijakan sekolah (Hanum & Raharja, 2013). Pendidikan harus mampu membangun manusia ataupun masyarakat yang memiliki perbedaan kebudayaan, etnis, ras dan agama untuk mencapai suatu hubungan yang harmoni sehingga tidak timbul konflik (Kurniawan, Sariyatun, & Joebagio, 2017).

Perkembangan zaman yang semakin maju dan dinamis, menyebabkan tujuan pendidikan islam menjadi dinamis dan transformative. Terkadang tujuan pendidikan islam bersifat idealis-stratis, dimana dalam hal ini memiliki rumusan tetap tetapi derajat kualitasnya berubah dan berkembang. Poin penting yang harus digaris bawahi bahwa tujuan pendidikan tidak boleh melepaskan diri dari nilai-nilai ilahiyah, hal ini menyebabkan perbedaan dalam rumusan pendidikan diantara para ahli. Antara para ahli satu dengan yang lain beda pandangan sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing serta latar belakang kondisi social yang beragam (Fuad, 2014). Tujuan pendidikan islam dirumuskan berdasarkan keinginan guru, program institusi, pembuatkebijakan dan lain-lain. Abdullah (1991:51) dalam (Syafaruddin, Pasha, & Mahariah, 2017) menyebutkan bahwa ilmu pendidikan islam merupakan fakta-fakta yang diungkapkan dari prinsip agaman yang membentuk landasan teori-teori pendidikan dengan kata lain kerangka pendidikan islam dapat menerima kontribusi konsep ilmu-ilmu. Pendidikan agama islam merupakan kegiatan yang terpisah dari aspek-aspek kehidupan masyarakat luas yang berlangsung dalam konteks keselarasan maupun keseimbangan dengan kegiatan-kegiatan, baik perorangan maupun kelembagaan dan dalam posisi yang saling memperkuat atau memperkuat antara yang satu dengan yang lain.

Salah satu factor penting dalam membina keahlian dan membentuk kepribadian siswa dengan pendidikan agama. Kelangsunga dan perkembangan masyarakat islam dipengaruhi oleh pranata-pranata social, ekonomi, politik teknologi, moral dan etika. Upaya untuk mensintesis dan internalisasi nilai-nilai religius agar menjadi suatu sistem nilai yang mantap dan mendalam, sehingga benar-benar menjadi suatu pedoman dalam kehidupan sehari-hari perlu memperhatikan prinsip-prinsip kontinuitas, relevansi dan efektifitas. Pencapaian pembelajaran pendidikan IPS di sekolah perlu pemahaman dan pengembangan program pendidikan yang komprehensif. Program pendidikan IPS yang komprehensif tersebut menurut Sapriya (2009:48-56) dalam (Susanto, 2014) adalah program pendidikan yang mencakup empat dimensi, yaitu dimensi pengetahuan (knowledge), dimensi keterampilan (skill), dimensi nilai dan sikap (value and attitude), dan dimensi tindakan (action). Sehubungan dengan empat dimensi tersebut Kenworthy dalam (Susanto, 2014) terdapat tiga karakteristik tujuan IPS, yaitu pendidikan kemanusiaan, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan intelektual. Pertama, pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS harus membantu anak-anak memahami pengalaman dan menentukan arti dalam kehidupan. Tujuan ini terkandung dalam unsur pendidikan nilai. Kedua, pendidikan kewarganegaraan dalam hal ini siswa harus memiliki persiapan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Siswa harus meningkatkan prestasi sebagai bentuk tanggung jawab teketigarhadap negara. Tujuan ini lebih ditekankan pada kewarganegaraan. Ketiga pendidikan intelektual artinya anak-anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk memperoleh ide-ide untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep ilmu social, dimana anak-anak dihadapkan pada upaya mengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Secara singkat dapat dikatakan bahwa Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pada diri siswa pengetahuan

yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan diri dan masyarakatnya (Ismail, Sukardi, & Surachman, 2009).

Pendidikan ilmu-ilmu sosial tidak mungkin dan tidak boleh melepaskan dirinya dari kewajiban mengembangkan aspek afektif. Afektif adalah tujuan yang berkenaan dengan aspek sikap, nilai dan moral. Sikap adalah kecenderungan psikologis seseorang terhadap benda, sifat, keadaan, pekerjaan, pendapatan, dan sebagainya. Nilai adalah sesuatu yang menjadi kriteria apakah suatu tindakan, pendapat, atau hasil kerja itu bagus/positif atau tidak bagus/negatif. Dan moral adalah kriteria yang menjadi dasar untuk menentukan apakah tindakan, pendapat, atau suatu hasil kerja itu baik atau tidak, boleh dilakukan atau tidak, dianggap merusak atau tidak bagi masyarakat atau bangsa (Hasan, 1996). Pembelajaran IPS di sekolah, menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat teks book oriented, hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di kepala guru kepada kepala murid. Akibatnya guru telah merasa mengajar dengan baik, namun pada kenyataannya murid tidak belajar. Disamping itu pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa jenuh, siswa tidak diajarkan berpikir logis hanya mementingkan pemahaman dan hafalan. Banyaknya materi yang harus di hafal, menyebabkan kemampuan berpikir logis, kemampuan mengingat dan konsentrasi siswa jadi menurun

Pembelajaran IPS di sekolah melahirkan output instrumental yang tidak kuat (not powerfully instrumental out-put), tidak mampu memberikan peluang kepada siswa untuk memberdayakan dirinya (Sukardi, 2004), yang lebih banyak mengacu pada kebutuhan formal daripada kebutuhan real siswa yang cenderung sangat membosankan. Hal ini menyebabkan minimnya pengetahuan dan pemahaman sikap siswa karena model pembelajaran yang digunakan kurang berorientasi pada pendidikan agama. Dengan permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu kajian dan inovasi pengembangan model pembelajaran IPS yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan saat ini guna mengembangkan sikap siswa menambah wawasan dan pengetahuan siswa dari keterkaitan pembelajaran IPS dengan pendidikan agama.

Pendidikan tidak hanya menjadikan orang sekedar mengenal atau paham akan nilai-nilai kebaikan, melainkan sadar dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai karakter yang positif atau kepribadian yang mulia. Karena pada dasarnya hakekat pendidikan bukan hanya sekedar transfer of knowledge tetapi juga transfer of values dalam arti penanaman dan pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari akan lebih berarti dibandingkan hanya sekedar hafal atau tahu tentang ilmu pengetahuan. IPS merupakan mata pelajaran yang membahas tentang manusia dan kehidupan sosialnya. IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan yang mengumpulkan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan

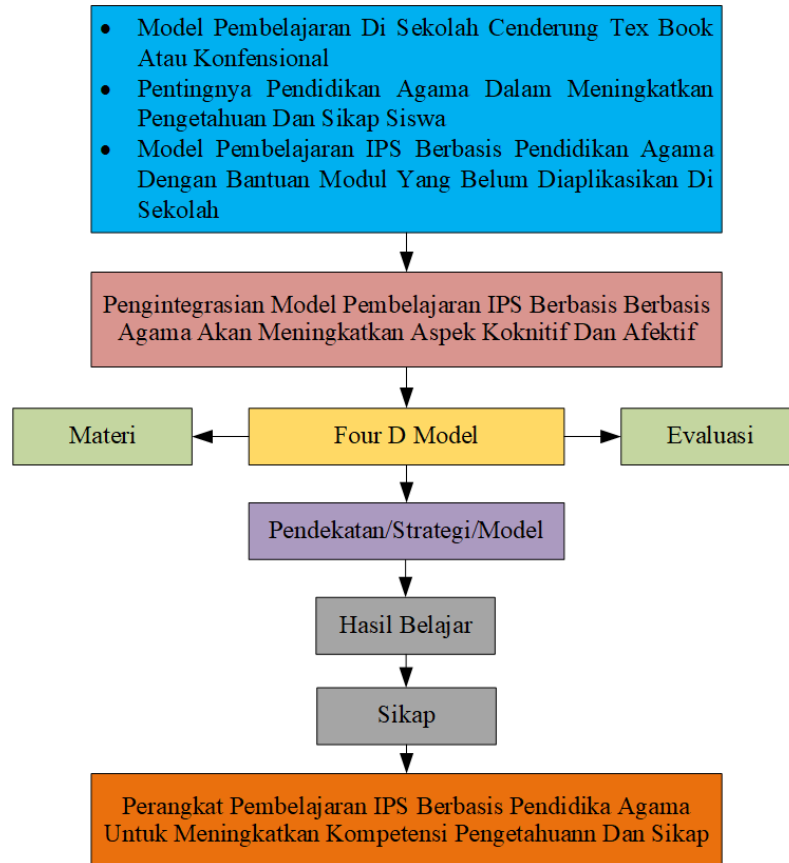
kurikulum pendidikan Islam mensyaratkan adanya muatan materi kurikulum yang memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali siswa dengan seperangkat kompetensi keduniawian (artinya siap kerja) saja dengan skill, kecakapan hidup dan kompetensi lainnya, tetapi juga muatan mata pelajaran yang membekali siswa untuk siap dalam menghadapi kehidupan yang lebih abadi atau kekal yaitu menghadap kehadiran Allah SWT. Sehingga jangkauan perencanaan kurikulumnya tidak hanya berbunyi dunia-kerja, tetapi dunia-akhirat.

Perencanaan kurikulum pembelajaran IPS berbasis pendidikan agama telah melibatkan banyak unsur dalam menentukan tujuan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, situasi pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa serta mempertimbangkan keefektifan dalam pembelajaran. Sehingga tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D). penelitian ini menghasilkan pengintegrasian modul IPS berbasis pendidikan agama. Tujuan dari pengujian ini ialah untuk mendapatkan data sehingga dapat diketahui apakah produk yang disusun peneliti dapat digunakan oleh umum dan skala lebih luas. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk menguji produk yang dibuat, sehingga penelitian ini dan pengembangan memiliki keberlanjutan. Pengembangan model pembelajaran IPS berbasis pendidikan agama di Mts As-Salafiyah Sumber Duko merupakan suatu upaya untuk mendukung terciptanya pembelajaran IPS yang tidak hanya berfokus pada kebenaran social saja, melainkan juga memperhatikan kondisi siswa terhadap pendidikan agama.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C Mts Assalafiyah Sumber Duko dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, lebih tepatnya Lembaga Pendidikan Mts As-Salafiyah Sumber Duko. Lokasi penelitian terletak di desa Sumber Duko, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Pemilihan waktu disesuaikan berlangsungnya pembelajaran IPS bertema "Potensi Sumber Daya Alam Indonesia" yang relevan dengan model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Upaya tersebut dilakukan untuk menguji kepraktisan dan efektivitas bahan ajar yang disusun oleh peneliti. Prosedur penelitian ini menggunakan Four D-Model yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Tahap pengembangan Four D-Model terdiri dari 4 tahapan, yaitu 1) tahap pendefinisian (*define*); 2) tahap perancangan (*design*); 3) tahap pengembangan (*development*); dan 4) tahap penyebaran (*disseminate*). Pada tahap penyebaran ini produk yang dihasilkan nantinya.



Gambar 1. Alur pengembangan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan uji coba dilakukan di lapangan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran IPS dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan agama di Mts As-Salafiyah Sumber Duko. Kegiatan dilakukan dengan 1) melakukan eksperimen untuk melihat efektifitas model; 2) melakukan analisis terhadap data hasil uji coba; dan 3) melakukan revisi terhadap data hasil uji coba. Uji coba model pembelajaran berimplikasi pada hasil belajar siswa. Berikut ini hasil pemaparan hasil belajar siswa kelas VII C Mts As-Salafiyah Sumber duko.

Hasil Belajar Siswa. Setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran IPS berbasis pendidikan agama pada kelas eksperimen selesai. Hasil belajar meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berikut ini pemaparan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil analisis lembar kerja siswa. Pembelajaran IPS berbasis pendidikan agama dilaksanakan dengan menyajikan konten pengelompokan sumber daya alam yang ada di daerah sekitar tempat tinggal. Peserta didik memahami konsep ruang (lokasi, potensi, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan hasil lembar kerja siswa Dwi Safitri (13 tahun) sebagai berikut. sumber daya alam yang dapat diperbaharui seperti kayu (tumbuhan, hewan, sayuran dan buah-buahan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui berupa minyak bumi dan batu bara (Lembar kerja siswa, 2022)". Berdasarkan pernyataan Dwi Safitri kelas VII C tersebut, dipahami bahwa siswa mampu mengelompokkan sumber daya alam, berdasarkan klasifikasi sumberdaya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Siswa mampu mengemukakan pendapat mengenai kondisi hutan

Indonesia saat ini. Berikut pemaparan Selviani (13 tahun). Kondisi hutan Indonesia semakin hari semakin rusak dan habis karena dimanfaatkan secara berlebihan. Rusaknya hutan mengakibatkan rusaknya habitat hewan yang ada didalamnya (Lembar kerja siswa, 2022)". Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa siswa menyadari eksploitasi berlebihan pada hutan dan merusak lingkungan itu sendiri serta rusaknya habitat yang ada didalamnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pemaparan dari Yuni Alviana (13 tahun), bahwa pemanfaatan sumber daya alam dilakukan seperlunya tidak dengan eksploitasi berlebihan. Selain untuk menjaga habitat asli yang ada di alam, juga untuk menjaga ketersediaan sumber daya alam.

Penebangan hutan secara terus menerus dapat mengakibatkan tanah longsor dan hewan-hewan kehilangan tempat tinggal, serta rusaknya ekosistem hutan". Siswa mampu mendeskripsikan cara mengolah, memelihara dan melestarikan sumber daya alam yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia dalam aspek ekonomi, social budaya dan pendidikan. Siswa mampu menyajikan hasil pengamatan tentang upaya-upaya memelihara maupun mengelola sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar. Pada pernyataan Lisa Fitriyah (13 tahun) dan Wiwis Yuliana (13 tahun) menunjukkan pencapaian kompetensi bahwa siswa mampu menyajikan hasil pengamatan tentang pelestarian alam dilingkungan sekitar. Secara kontekstual siswa mampu menyajikan kompetensi tersebut dengan menyajikan hasil pengamatan dalam lingkungan tempat tinggal. Berikut pemaparan hasil pengamatan Lisa Fitriyah (13 tahun) dan Wiwis Yuliana (13 tahun) terkait hal tersebut memanfaatkan berbagai sumber daya alam dengan efisien; penanaman kembali hutan yang gundul; menjaga kebersihan lingkungan; dan membuat terasering pada pertanian dan pegunungan". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa menyadari pemanfaatan sumber daya alam dengan baik. Ditunjukkan dengan pernyataan penanaman hutan kembali atau dengan kata lain disebut dengan reboisasi, yakni hutan yang gundul dilakukan penanaman kembali agar dapat berfungsi dengan baik yakni sesuai dengan peruntukannya. Pemanfaatan sumber daya alam yang dimaksud terkait erat dengan berbagai tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pada tahap ini pemanfaatan sumber daya alam oleh penduduk, dimana sebagian besar masyarakat Indonesia menggeluti bidang pertanian, perkebunan, perikanan, perkebunan dan peternakan.

Menjaga kebersihan lingkungan dan membuat terasering pada pertanian dan pegunungan menunjukkan bentuk pelestarian alam. Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa siswa menyadari bahwa kondisi lingkungan yang bersih berdampak pada lingkungan yang terjaga, udara bersih serta terhindar dari banjir akibat buang sampah sembarangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan sikap peduli lingkungan, mengetahui pengetahuan kondisi lingkungan alam, dan menunjukkan keterampilan ranah abstrak yang secara tidak langsung bersinggungan dengan keterampilan berkomunikasi. Aktivitas menulis menjadi upaya guru mendorong siswa mengembangkan keterampilan menulis. Aktivitas menulis menuntut siswa mengembangkan kemampuan mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi atas materi yang telah diamati. Secara komprehensif, hasil tulisan siswa menggambarkan konstruk pengetahuan tentang kondisi lingkungan sekitar, dan

sikap peduli terhadap lingkungan serta keterampilan ranah abstrak. Ketuntasan Individu standart yang digunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa apabila seorang siswa dapat dikatakan tuntas apabila nilai memenuhi $KKM \geq 75$.

SIMPULAN

Model pembelajaran IPS berbasis agama merupakan representative bentuk pembelajaran berbasis agama yang menggambarkan karakteristik keterpaduan IPS dari awal sampai akhir. Untuk itu peneliti melakukan pengembangan pada materi pembelajaran berbasis agama, evaluasi pencapaian kompetensi siswa. Kelayakan model pembelajaran divalidasi oleh tiga validator. Berdasarkan ahli validasi 1 yang melakukan penilaian pada modul pembelajaran menunjukkan rata-rata presentase penilaian sebesar 82,8% dengan kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya penilaian ahli validasi 2 pada perangkat pembelajaran menunjukkan rata-rata presentase sebesar 80% termasuk kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Penilaian terakhir diberikan pada ahli praktisi dengan menunjukkan rata-rata penilaian sebesar 89,5% termasuk dalam kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Akbar, Sa'dun. 2013. Instrumen Perangkat Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Alex, S. 2015. Sukses mengolah sampah organik. EGC.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alsaad, Ilyas, 2011. Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jakarta: Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Ahmadi, L. K., & Amri. (2014). Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom (B. B. Atijah, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). Realibilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). Social Foundations of Thought and Action: a Social Cognitive Theory. Englewood Cliffs, Nj: Prentice-hall.
- Bandura, A. (1993). Perceived Self-efficacy in Cognitive Development and Function. Educational Psychologist, 28(2).
- Fuad, Z. (2014). Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Islam). Jurnal Pendidikan Agama Islam, 02(01), 1-25.
- Ginintasi, R. (2019). Sikap. Retrieved November 13, 2019, from upi.edu website: file.upi.edu
- Hanum, F., & Raharja, S. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran MULTIKULTURAL Terintegrasi Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN, 6(2).
- Hasan, H. (1996). Pendidikan Ilmu Sosial. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Akademik.

- Ismail, M., Sukardi, & Surachman, S. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sasak: Ke Arah Sikap Dan Prilaku Berdemokrasi Siswa SMP / MTS. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, (2), 136–144.
- Kelana, C. (2011). Konsep Pengetahuan. Retrieved from Scribd website: scribd.com
- Kurniawan, B., Sariyatun, & Joebagio, H. (2017). Simbolisme Kain Songket Untuk Meningkatkan Solidaritas Sosial Siswa SMP NEGERI 6 Kayuagung. *HISTORIKA*, 20(1), 0–12.
- Mueller, D. (1992). *Mengukur Sikap Sosial: Pegangan Untuk Peneliti Praktisi*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Naibaho, M. (2016). Respon Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional Pada BPS Kota Pematangsiantar. *Simbolika*, 2(1976).
- Nasution. (2011). *Kajian Pembelajaran IPS Di Sekolah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Rendy, Ed.). Jakarta: Prenada Media Grup.
- Rachmah, Huriah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: alfabeta.
- Rahmawati, Wulan. 2016. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik SMP*. Tesis, Program Studi Pendidikan IPS, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya
- Rosida. 2017. *Pengaruh Hasil Belajar Ekonomi, Sikap Peduli Lingkungan, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Konsumsi Produk Ramah Lingkungan Siswa SMP Negeri Adiwiyata Mandiri di Surabaya Rayon Barat*. Tesis, Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi. Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sawaki, T.A., Puhili, S. I., Kabey, E. Dan Griapon, Y. 2013. *Kearifan Lokal Sistem Mata Pencarian Hidup Orang Mrem di Distrik Kemtuk Kabupaten Jayapura Provinsi Papua*. Yogyakarta: Kapel Press.
- Sintia, I., & Istianti, T. (2017). Application Of Guided Inquiry Model Character Based to Improve Ability Of. *Antologi UPI*, 5(1), 541–556.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan 13. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukardi. (2004). *Kajian Kearifan Lokal Sasak Dalam Persepektif Kajian Pendidikan IPS*. Mataram: FKIP Unram.
- Sukardi, T. (2019). *Revitalisasai Pendidikan IPS Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sukmadinata, N, Syaodih, E. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Cetakan I. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyosari, Y. (2018). Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS pada SMP/MTS SE-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 178-189.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Supardan, Dadang. 2015. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyowati, S. E. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) Berbatuan Google Drive Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. Surabaya.
- Suprijono, A. (2009). Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM (B. B. Atijah, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supardan, Dadang. 2015. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilastri, Dwi Susi dan Rustaman. Y. Nuryani. 2015. Student's Environmental Literacy Profile in School-based Nature and in School that Implement the Adiwiyata Program. Makalah Seminar Nasional Konservasi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam 2015.
- Sutoyo, S., 2013. Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup. ADIL: Jurnal Hukum, 4(1), pp.192-206.
- Syatra, Nuni Yusvavera. 2013. Desain Relasi Efektif Guru dan Murid. Yogyakarta: Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tnggung Jawab Sosial Siswa SMP. *HARMONI SOSIAL Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Susanto, A. (2014). Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Syafaruddin, Pasha, N., & Mahariah. (2017). Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat). Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Thiagarajan, S., Semmel, & Semmel. (1974). Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Source Book. Minnesota: University Of Minnesota.
- Tchobanoglous, G., et al. (1993). Integrated Solid Waste Management. McGrawHill. New York.
- Tolib. 2015. Penanaman Nilai Lingkungan melalui Program Adiwiyata di Kabupaten Mojokerto. Tesis. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana. Universitas Negeri Surabaya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Sekretariat Negara.